

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BELAJAR MASYARAKAT BAJO

Apriani Safitri, Nurmayanti  
Universitas Muhammadiyah Kendari  
Aprianisafitri@umkendari.ac.id

### ABSTRAK

Membangkitkan minat belajar seseorang merupakan hal yang sangat penting karena minat selalu membangkitkan pemusatan pikiran, menimbulkan kegembiraan dalam belajar serta memperbesar daya kemampuan belajar seseorang. Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan informasi dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar di masyarakat Bajo Desa Kampoh Bunga Kecamatan Wawolesea Kabupaten Konawe Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Informan penelitian adalah orang yang memahami atau benar-benar mengetahui permasalahan yang diteliti untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian yakni kepala desa, guru, orang tua dan anak-anak usia sekolah. Dari hasil analisis, ditemukan bahwa faktor yang mempengaruhi minat belajar adalah Kondisi orang tua yang kurang mampu (faktor ekonomi), Fasilitas atau sarana pembelajaran yang tidak lengkap, Lingkungan masyarakat, Kesadaran akan kebutuhan belajar anak sangat kurang, Kurangnya dukungan dan perhatian dari orang tua, Figur orang tua yang senantiasa melihat keberhasilan seseorang dari ukuran yang praktis dan pragmatis. Artinya di mata orang tua yang terpenting adalah si anak dapat cepat bekerja dan mencari uang sendiri. Dengan demikian bahwa untuk meningkatkan minat belajar siswa tidak hanya menjadi tanggung jawab orang tua, masyarakat tetapi juga dari pemerintah setempat untuk kemudian memperhatikan kebutuhan belajar anak khususnya pengadaan sarana dan prasarana pendidikan.

**Kata Kunci:** Minat, Belajar, Bajo.

### ABSTRACT

Generating one's learning interest is very important because interest always evokes concentration of mind, creates excitement in learning and increases the power of one's learning abilities. The purpose of this study was to find information and find out the factors that influence the interest in learning in Bajo Village, Kampoh Bunga Village, Wawolesea District, North Konawe Regency. This research use descriptive qualitative approach. Research informants are people who understand or really know the problems under study to provide information about the situation and background conditions of the study, namely the village head, teachers, parents and school-age children. From the results of the analysis, it was found that the factors that influence learning interest are the condition of underprivileged parents (economic factors), incomplete learning facilities or facilities, community environment, lack of awareness and support from parents, lack of support and attention from parents. The figure of parents who always see someone's success from a practical and pragmatic measure. This means that in the eyes of parents the most important thing is that the child can work quickly and make money on his own. Thus, to increase students' interest in learning is not only the responsibility of parents, the community but also of the local government to then pay attention to children's learning needs, especially the provision of educational facilities and infrastructure.

**Keywords:** Keywords: Interest, Learning, Bajo.

## **PENDAHULUAN**

Tujuan pembelajaran dapat tercapai melalui daya dorong atau minat dalam diri setiap siswa untuk belajar, sebab tanpa hadirnya dorongan dalam setiap individu maka akan sia-sia. Minat adalah kecenderungan seseorang terhadap sesuatu kegiatan yang digemari yang disertai dengan kognisi, emosi, konasi atau kehendak. Menurut Kamus besar bahasa Indonesia minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Jadi, masyarakat harus menanamkan minat yang tinggi dalam diri masing-masing. Menanamkan minat dalam diri, sehingga membuat seseorang terdorong untuk meraih sesuatu yang diinginkan. Selain itu, dengan adanya minat, masyarakat pun tidak akan mengalami kesulitan untuk memilih sesuatu yang menjadi pilihan terbaik untuk dirinya sendiri. Membangkitkan minat belajar bagi seseorang merupakan hal yang sangat penting karena minat selalu membangkitkan pemusatan pikiran, menimbulkan kegembiraan dalam belajar serta memperbesar daya kemampuan belajar seseorang. Seseorang yang belajar diusahakan adanya minat sehingga materi yang dipelajarinya dapat bermanfaat. Dewasa ini, masih ada sebagian masyarakat yang belum memiliki minat atau bahkan tidak memiliki minat untuk belajar. Salah satunya adalah masyarakat Bajo yang ada di Desa Kampoh Bunga Kecamatan

Wawolosea Kabupaten Konawe Utara.

Masyarakat bajo dikenal sebagai pelaut tangguh. Laut adalah hidupnya. Mereka lebih memilih hidup di pulau-pulau tengah lautan dari pada harus bersosialisasi di darat. Julukan mereka adalah manusia perahu. Masyarakat bajo sering diidentikkan dengan kemiskinan dan ketertinggalan. Pendidikan belum dipandang sebagai prioritas hidup. Sebagaimana dikemukakan oleh Manan (2014), Sang Presiden Suku Bajo Indonesia bahwa “betapa sulitnya suku bajo menghadapi kehidupan sosial, dan dari segi pendidikan sangat tertinggal jauh”. Keterlibatan masyarakat dalam hal pendidikan pun sangat minim bahkan tidak ada. Masih banyak orang tua yang tidak memberikan pelajaran akan pentingnya pendidikan sehingga banyak sekali anak-anak yang tidak bersemangat untuk sekolah bahkan seringkali tidak masuk sekolah.

Suku Bajo atau masyarakat bajo berasal dari “manusia perahu” yaitu suatu komunitas yang hidupnya lebih banyak dihabiskan diatas perahu untuk mencari berbagai potensi laut. Salah satu contohnya adalah masyarakat bajo yang ada di Desa Kampoh Bunga Kecamatan Wawolosea Kabupaten Konawe Utara. Praktis hidupnya dari generasi ke generasi bersifat siklistis laut. Penduduk disana hanya bekerja sebagai nelayan tradisional, sehingga

dari segi pendidikan pun tertinggal jauh.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Masyarakat Bajo di Desa Kampoh Bunga Kecamatan Wawolesea Kabupaten Konawe Utara”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati melalui tahapan observasi, wawancara dan melalui dokumen-dokumen terkait objek penelitian. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.

#### **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BELAJAR MASYARAKAT BAJO DESA KAMPOH BUNGA**

Suku bajo atau masyarakat bajo merupakan salah satu suku di Indonesia yang menyebar ke berbagai penjuru negeri. Bahkan perkampungan mereka pun dibangun menjorok ke arah lautan bebas, tempat mereka mencari penghidupan. Masyarakat suku bajo

merupakan salah satu masyarakat yang menggantungkan hidupnya pada hewan dan binatang laut serta dikenal sebagai pelaut – pelaut yang tangguh. Bagi mereka, laut adalah satu-satunya tempat yang dapat diandalkan. Julukan bagi mereka “*sea nomads*” karena pada mulanya mereka memang hidup terapung-apung di atas rumah perahu. (Anwar, 2008).

Komunitas masyarakat/suku bajo dalam kehidupannya tidak dapat dipisahkan dengan laut dan perahu. Mereka terkadang berpindah-pindah dari satu pantai ke pantai yang lain. Orang bajo mempunyai hidup yang spesifik dan sangat berlainan dengan kelompok masyarakat lainnya. Pola hidup tersebut merupakan etos kerja orang-orang bajo yang hidup sebagai nelayan yaitu:

1. Palilibu, yaitu hidup orang bajo untuk mencari nafkah beserta anggota keluarganya menangkap ikan di laut, dimana hasil tangkapannya dibawah pulang pada hari itu untuk dikonsumsi atau untuk di jual.
2. Pongka, yaitu model orang bajo untuk menangkap ikan mencari hasil -hasil laut pada salah satu gugusan karang.
3. Sakai, yaitu pola hidup orang bajo dalam mencari nafkah yang dilakukan secara berkelompok pada suatu kawasan yang jauh dan strategis selama satu sampai enam bulan, kemudian hasilnya mereka pasarkan ke luar daerah.

4. Lama, yaitu orang bajo dalam mencari nafkah sudah menggunakan alat- alat modern.

Suku bajo, dalam hal tingkat pendidikan masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan suku-suku lain yang berada di Sulawesi Tenggara khususnya masyarakat bajo yang berada di desa Kampoh Bunga, Kecamatan Wawolesea. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, sehingga sangat sedikit masyarakat bajo yang sadar akan pendidikan di desa tersebut sehingga perlu ada upaya bagi pemerintah daerah, desa dan masyarakat untuk berupaya mengedukasi masyarakat terkait pentingnya masyarakat bajo untuk senantiasa meningkatkan minat belajarnya.

Minat belajar merupakan landasan penting bagi seseorang untuk melakukan kegiatan dengan baik. Sebagai suatu aspek kejiwaan minat bukan saja dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang, tetapi juga dapat mendorong orang untuk tetap melakukan dan memperoleh sesuatu, karena minat belajar terdiri dari dua suku kata, yaitu minat dan belajar.

Minat belajar adalah kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang tanpa ada paksaan sehingga dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, atau minat belajar adalah suatu penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan

sesuatu diluar diri. Seseorang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tertentu (Djamarah, 2008). Dalam proses belajar mengajar, minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi dalam proses belajar. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih, serius dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan. Minat belajar merupakan landasan penting bagi seseorang untuk melakukan kegiatan dengan baik. Minat tidak hanya dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang tetapi juga dapat mendorong orang untuk tetap melakukan dan memperoleh sesuatu karena minat belajar terdiri dari dua suku kata yaitu minat dan belajar.

Keadaan pendidikan masyarakat di Desa Kampoh Bunga dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tingkat Pendidikan Masyarakat di  
Desa Kampoh Bunga Tahun  
2015/2016**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	SD	255 orang
2	SMP/SLTP	116 orang
3	SLTA/SMA	65 orang
4	Perguruan Tinggi	6 orang

Sumber : Kantor Desa Kampoh Bunga, Tahun 2016

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita simpulkan bahwa keadaan pendidikan di Desa Kampoh Bunga

masih rendah, Hal ini dapat dilihat tingkat pendidikan masyarakat yang lebih banyak tamatan SD dan SMP. Dengan demikian minat belajar masyarakat bajo di Desa Kampoh Bunga masih tergolong rendah.

Berdasarkan hasil penelitian, tanggapan masyarakat di Desa Kampoh Bunga Kecamatan Wawolesea Kabupaten Konawe Utara terhadap minat belajar serta pentingnya pendidikan itu sendiri masih kurang, itu terlihat dari kepedulian mereka untuk menyekolahkan anaknya belum menjadi suatu prioritas utama. Cara pandang inilah yang kemudian dapat mempengaruhi perilaku masyarakat setempat dalam mengambil keputusan berkaitan dengan penting atau tidaknya pendidikan.

Pentingnya minat dalam aktifitas belajar dapat kita lihat dari pendapat Wayan Nurkencana dan Sumatana yang menyatakan bahwa "minat yang timbul dari kebutuhan anak-anak merupakan faktor pendorong bagi anak-anak dalam melakukan usahanya. Berdasarkan pendapat ini, jelas bahwa minat merupakan aspek yang sangat penting dalam belajar, karena dengan adanya minat anak akan terdorong untuk berusaha sebab minat merupakan sumber usaha. Begitu pula sebaliknya, jika tidak ada minat dalam belajar maka akan menjadikan aktifitas dalam belajar akan terganggu karena anak akan merasa malas yang mengakibatkan

terhambatnya proses belajar mengajar yang berarti pula menghambat tujuan pendidikan.

Selain itu, peneliti menemukan bahwa faktor yang mempengaruhi minat belajar di masyarakat Bajo Desa Kampoh Bunga Kecamatan Wawolesea Kabupaten Konawe Utara adalah:

#### **a. Kondisi ekonomi yang kurang mampu**

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan minat belajar anak. Anak yang memiliki minat belajar selain terpenuhi kebutuhan pokok juga membutuhkan berbagai fasilitas belajar. Biaya merupakan hal yang sangat penting dalam pemenuhan berbagai fasilitas belajar, untuk itu biaya merupakan faktor yang sangat penting dalam proses keberhasilan belajar.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa salah satu penyebab rendahnya minat belajar masyarakat di desa Kampoh Bunga Kec. Wawolesea Kab. Konawe Utara adalah rendahnya pendapatan orang tua. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan orang tua membiayai pendidikan anak-anaknya serta mengadakan fasilitas belajar belum menjadi prioritas utama. Dengan demikian, rendahnya ekonomi keluarga dapat berdampak pada minat belajar anak, sehingga menyebabkan anak putus sekolah atau tidak ingin

melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi di desa kampoh bunga dimana sebagian besar masyarakat setempat mata pencahariannya adalah nelayan dan hanya mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Abdulsyani (2007) mengatakan bahwa: sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, jenis rumah tinggal dan jabatan dalam organisasi.

Penduduk Desa Kampoh Bunga merupakan penduduk yang sebagian besar memiliki mata pencaharian yang dilakukan penduduk Desa Kampoh Bunga dalam memenuhi kebutuhan hidup pribadi dan keluarga sehari-hari, untuk mengetahui mata pencarian penduduk di Desa kampoh Bunga dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1.** Keadaan Mata Pencaharian Penduduk Desa Kampoh Bunga Tahun 2015/2016

Mata Pencaharian	Jumlah
Nelayan	97 jiwa
Pedagang	7 jiwa
Petani	10 jiwa
Wiraswasta	12 jiwa

Sumber Data, Arsip Desa Kampoh Bunga Tahun 2015/2016

Persoalan ekonomi keluarga merupakan salah satu persoalan yang sangat penting dalam proses pendidikan formal. Oleh karena itu, bilamana ekonomi seseorang mengalami kesuraman, niscaya proses pendidikannya akan terhambat bahkan mungkin proses pendidikannya akan terhenti yang disebabkan oleh ketidakmampuan ekonomi keluarga untuk membiayai pendidikannya. Hal ini juga dapat mengakibatkan anak tidak memiliki lagi minat untuk belajar karena biaya pendidikan saat ini kian hari kian meningkat seiring dengan semakin meningkatnya berbagai kebutuhan, termasuk kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan.

#### **b. Fasilitas atau sarana pembelajaran yang tidak lengkap**

Sarana belajar merupakan perlengkapan belajar yang dibutuhkan dalam proses belajar. Ketersediaan sarana belajar pada orang tua siswa sangat minim, meskipun penerangan sudah memadai namun fasilitas belajarnya sangat minim, misalnya kursi dan meja belajar dan buku-buku penunjang, bahkan ada masyarakat tidak mampu membeli baju seragam, sepatu dan tas untuk anaknya. Dimana keberadaan daripada sarana juga memiliki dampak tumbuhnya minat belajar siswa. Seperti halnya di desa

kampoh bunga keberdaan dari sarana belajar sangat penting untuk membuat anak-anak lebih giat untuk mengikuti proses pembelajaran baik dilakukan dirumah mau pun di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa yang menjadi faktor utama kenapa masyarakat desa kampoh bunga kurang dalam hal minat belajar dikarenakan kurangnya fasilitas atau sarana yang tidak lengkap baik di lingkungan keluarga maupun di sekolah. Sarana pembelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran, khususnya proses belajar, mengajar yang terjadi di dalam lingkungan sekolah, seperti bangunan, ruang kelas, meja kursi, buku, serta alat-alat dan media pengajaran. Keterbatasan sarana tersebut menyebabkan masyarakat atau anak setempat malas untuk belajar.

Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Slameeto, (2003) bahwa: Fasilitas merupakan sarana untuk memperlancar fungsi pendidikan. Fasilitas yang mendukung seseorang berkeinginan untuk lebih memanfaatkan keadaan tersebut sebagai sarana untuk mendukung minatnya.

Fasilitas belajar atau sarana pembelajaran merupakan faktor yang turut memberikan pengaruh terhadap kurangnya minat belajar

siswa. Tersedianya fasilitas atau sarana pembelajaran membawa pengaruh positif terhadap terciptanya proses pembelajaran yang lebih kondusif, serta dapat memudahkan siswa untuk mendapatkan informasi dan sumber belajar. Hal ini dapat mendorong berkembangnya minat belajar siswa agar mencapai hasil yang lebih baik. Siswa dapat memiliki minat belajar yang tinggi apabila fasilitas belajar yang ada disekolah memadai, khususnya tempat belajar, penerangan yang cukup, serta buku pegangan siswa.

### c. Lingkungan Masyarakat

Kehidupan masyarakat bajo di desa Kampoh Bunga lebih banyak melakukan kegiatan dilaut sebagai nelayan, sehingga anak-anak lebih banyak waktunya mencari ikan/melaut dengan mengayuh perahu sambil bermain-main, dari pada menuntut ilmu di sekolah. Hal inilah yang menyebabkan masyarakat di desa ini anak usia sekolah tidak berminat untuk belajar, karena dengan melaut mereka bisa mendapatkan uang setiap hari meskipun hanya secukupnya yang digunakan untuk jajan makanan sehari-hari. Selain itu pola kebiasaan anak mengikuti atau bahkan mengambil alih pekerjaan orang tua menjadi faktor rendahnya minat belajar karena tidak ada lagi keinginan

untuk belajar tetapi mereka berpikir bagaimana membantu orang tua. Selain itu, waktu anak untuk belajar tersita untuk bekerja membantu orang tuanya.

Hal ini sejalan yang dikemukakan oleh Hadi (2003: 84) bahwa "Lingkungan (*milieu*) adalah segala sesuatu yang ada di luar orang-orang pergaulan dan yang mempengaruhi perkembangan anak, seperti: iklim, alam sekitar, situasi ekonomi, perumahan, pakaian, tetangga dan lain-lain". Lingkungan dapat berpengaruh terhadap semua aspek kehidupan. Demikian pula terhadap minat belajar siswa (anak didik). Pada hakekatnya belajar merupakan suatu proses interaksi antara individu dengan lingkungan. Lingkungan menyediakan rangsangan terhadap individu dan sebaliknya individu memberikan respon terhadap lingkungan. Dalam proses interaksi ini dapat terjadi perubahan tingkah laku pada individu.

#### **d. Kesadaran akan kebutuhan belajar anak sangat kurang**

Apabila dalam diri anak kebutuhan belajar itu sangat kurang, maka akan memberikan kegagalan dalam proses pendidikan dan berakibat fatal terhadap kelangsungan pendidikan mereka, dalam hal ini tidak memiliki minat untuk belajar

bahkan putus sekolah, karena kurangnya minat dan motivasi untuk belajar serta kurangnya kesadaran akan pentingnya belajar. Oleh karena itu, diharapkan kepada orang tua agar memberikan kesadaran kepada anak mereka akan pentingnya belajar, karena kurangnya kebutuhan dan kesadaran untuk belajar dapat menyebabkan anak tidak memiliki minat untuk belajar karena dalam diri anak belajar itu kurang penting. Dengan demikian, salah satu faktor yang menjadi penyebab masyarakat (anak-anak) di desa Kampoh Bunga tidak memiliki minat untuk belajar adalah kurangnya kesadaran akan kebutuhan untuk belajar. Padahal kebutuhan belajar bagi anak sangat penting karena dengan belajar merupakan proses mencari ilmu pengetahuan bukan sekedar membaca, menulis dan berhitung sebagaimana yang dipahami masyarakat setempat.

Kemandirian siswa dalam belajar masih sangat kurang dan perlu ditingkatkan. Siswa cenderung menganggap guru sebagai satu-satunya sumber ilmu, sehingga siswa hanya menerima dan mendengarkan ilmu yang diberikan oleh guru serta cenderung kurang aktif dalam mencari sumber-sumber pendukung ilmu yang dipelajarinya. Kebanyakan siswa

kurang mandiri dan terlalu bergantung dengan Dosen/Guru.

Selain itu, menurut Ahmadi dan Supriyono (2004) bahwa kemandirian akan membuat seseorang siswa mampu belajar sendiri tanpa disuruh oleh pihak luar dalam kondisi apapun. Sikap mandiri dalam diri siswa akan sangat membantu tercapainya tujuan belajar sebagaimana yang diharapkan.

Jadi, kemandirian seseorang dalam belajar akan menentukan arah belajar dan prestasi belajar seseorang. Faktor penentu keberhasilan dalam proses belajar mengajar adalah siswa itu sendiri yang berperan sebagai pelaku dalam kegiatan belajar mengajar. Tanpa kesadaran, kemauan dan keterlibatan siswa, maka proses belajar mengajar tidak akan berhasil. Dengan demikian, dalam proses belajar mengajar, siswa dituntut memiliki sikap mandiri, artinya siswa perlu memiliki kesadaran, kemauan dan motivasi dari dalam diri siswa dan bukan semata-mata tekanan guru atau pun pihak lain.

#### **e. Kurangnya dukungan dari orang tua**

Peran orang tua pada umumnya sangat diperlukan bagi seorang anak baik dari segi pendidikan formal maupun informal. Namun di desa ini orang tua belum memberikan dukungan

dan perhatian kepada anak-anak mereka. Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan bahwa kurangnya minat belajar siswa karna berbagai faktor yang dialami masyarakat dan anak antara lain; orang tua tidak mendukung proses pendidikan anak, mereka lebih memilih kesibukan di luar dengan bekerja tanpa memperhatikan pendidikan anak, selain itu orang tua kurang melakukan pengawasan terhadap perkembangan belajar anak di sekolah.

Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis terhadap suatu obyek atau banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai aktifitas/pengalaman batin. Orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang yang bertanggungjawab atas keberhasilan terhadap siswa, baik orang tua siswa, wali atau orang tua asuh. Hal ini sejalan yang dikemukakan oleh Mahmud, (2010): Perhatian orang tua berarti pemusatan atau konsentrasi yang diberikan oleh orang tua terhadap suatu obyek yaitu siswa. Perhatian orang tua sangatlah diperlukan terlebih lagi yang harus difokuskan oleh orang tua adalah perhatian terhadap minat belajar anak dalam kehidupan sehari – hari dalam kapasitasnya sebagai pelajar dan penuntut ilmu yang akan diproyeksikan kelak sebagai

pemimpin masa depan. Bentuk perhatian orang tua terhadap minat belajar anak berupa pemberian bimbingan, dan nasihat, pengawasan terhadap belajar, pemberian motivasi dan penghargaan serta pemenuhan belajar anak”.

Keberadaan orang tua sebagai pendukung dalam proses pendidikan anak, sebagaimana yang telah ditemukan di desa Kampoh bunga masih banyak orang tua yang belum menjalankan kewajibannya sebagai orang tua yakni sebagai pemberi perhatian, bimbingan dan nasihat, pengawasan serta motivasi.

**f. Figur orang tua yang senantiasa melihat keberhasilan seorang anak dari cepatnya dia bekerja dan menghasilkan uang sendiri**

Keberhasilan anak dalam menjalankan aktivitas dalam proses pendidikan di sekolah merupakan keberhasilan orang sebagai figur bagi anak-anak mereka, sehingga figur orang tua merupakan tolak ukur keberhasilan mereka. Oleh karena itu, apabila orang tua melihat keberhasilan anak secara pragmatis, dalam hal ini anak dikatakan berhasil apabila mereka cepat mendapat pekerjaan dan menghasilkan uang. Paradigma orang tua semacam ini dapat menyebabkan anak tidak memiliki minat untuk belajar karena secara

logika bahwa tanpa pendidikan (sekolah) pun anak akan dengan mudah memperoleh penghasilan ataupun pekerjaan semisalnya mereka cari uang di laut atau ikut kapal secara paktis si anak akan memperoleh penghasilan.

Laut dan orang bajo merupakan dua hal yang tidak bisa terpisahkan dalam culture atau budaya bajo. (1) Laut adalah wilayah perairan yang luas dan airnya asin yang memiliki berbagai fungsi. Laut bagi orang bajo, mutlak adanya, karena selain sebagai tempat tinggal, juga sebagai tempat mencari nafkah, (2) Orang Bajo adalah sekelompok orang pengembara lautan yang berdomisili bersama keluarganya dilaut atau pesisir pantai.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan orang tua merupakan figur yang dapat diteladani merupakan faktor yang berpengaruh dalam menentukan minat belajar masyarakat (anak-anak usia sekolah). Dimana pada umumnya orang tua di desa kampoh bunga memiliki jenjang pendidikan yang dapat dikatakan rendah karena mayoritas hanya tamatan Sekolah Dasar (SD). Hal ini yang membuat anak-anak terdorong untuk mengikuti jejak orang tuanya, mereka tidak memiliki pemikiran yang berkemajuan.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dibutuhkan sebuah

kerja sama antar lembaga terkait persoalan pendidikan yang dapat mengedukasi para orang tua untuk senantiasa memberikan contoh atau teladan

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian yang telah peneliti laksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar di Masyarakat Bajo Desa Kampoh Bunga Kecamatan Wawolesea Kabupaten Konawe Utara diantaranya, (1) kondisi ekonomi yang kurang mampu; (2) fasilitas dan sarana yang tidak lengkap; (3) lingkungan masyarakat; (4) kesadaran akan kebutuhan belajar anak; (5) kurangnya dukungan dari orang tua; (5) figur orang tua yang senantiasa melihat keberhasilan seorang anak dari cepatnya dia bekerja dan menghasilkan uang.

Dengan demikian bahwa untuk meningkatkan minat belajar siswa tidak hanya menjadi tanggung jawab orang tua, masyarakat tetapi juga dari pemerintah setempat untuk kemudian memperhatikan kebutuhan belajar anak khususnya pengadaan sarana dan prasarana pendidikan.

Adapun permasalahan di atas perlu ada perhatian dari beberapa pihak yakni:

1. Pemerintah agar memperhatikan dan upaya penanggulangan masyarakat yang tidak memiliki

minat belajar bahkan yang tidak melanjutkan pendidikan diperguruan tinggi yang ada di Desa Kampoh Bunga, agar mereka senantiasa mendapatkan pendidikan sebagaimana mestinya.

2. Masyarakat, diharapkan agar senantiasa berpartisipasi/aktif dalam meningkatkan pendidikan anak, demi mencegah masyarakat (remaja) yang tidak memiliki minat belajar atau putus sekolah.
3. Diharapkan agar terjalin kerjasama yang baik antara orang tua, guru dan tokoh masyarakat, dalam mengembangkan dan mengawasi pelaksanaan pendidikan di Daerah ini, agar pelaksanaan pendidikan dapat berjalannya baik dan merata.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 2007. *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*. PT. Bumi Aksara. Jakarta
- Ahmadi dan Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anwar, H. 20018. *Asal-Usul Persebaran Suku Bajo*. Unhalu. Press: Kendari
- Djamarah, Bahri Syaiful., 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, Cet 2.
- Hadi, Soedomo. 2003. *Pengantar Pendidikan*. Surakarta: UNS Pers.
- Izmiyah, Liswatul. 2012. Skripsi: *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar*

*Siswa Kelas X Madrasah Aliyah  
Khairuddin Gondanglegi Pada  
Muatan Lokal Tata Busan. Di  
akses pada tanggal 24 April  
2016*

Manan A, 2009. *Suku Bajo dan No Go  
Area*. Unhalu. Press: Kendari.

Mahmud, 2010. *Psikologi  
Pendiidikan*. Bandung Pustaka  
Setia.

Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-  
Faktor yang  
Mempengaruhinya*. Rineka  
Cipta. Jakarta.

Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian  
kuantitatif, Kualitatif dan R &  
D*. Bandung: Alfabeta.

Syah, Muhibbin., 2008. *Psikologi  
Pendidikan Dengan Pendekatan  
Baru*. Bandung: Rosdakarya

\_\_\_\_\_. 2006. *Psikologi  
Belajar*, Jakarta, Raja Gravindo  
Persada.

Usman, Muh.User., dan Setiawati, L,  
2010. *Upaya Optimalisasi  
Kegiatan Belajar Mengajar*.  
Bandung: PT Remaja  
Rosdakarya.

Winataputra, U., 2007. *Teori Belajar  
dan Pembelajaran*. Jakarta:  
Universitas Terbuka.